

MODEL PROBIT PEMETAAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN (PENGARUH USIA, PENDIDIKAN DAN STATUS PERNIKAHAN TERHADAP PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI KOTA PALEMBANG)

Rabin Ibnu Zainal*¹, Efan Elpanso², Trisninawati³

^{1,2,3}Universitas Bina Darma, JL A Yani No 03, Palembang

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Bina Darma, Palembang

e-mail: rabin.zainal@binadarma.ac.id¹, efan.elpanso@binadarma.ac.id²,

trisninawati@binadarma.ac.id³

Abstrak

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur dari proporsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja, yaitu penduduk yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan merupakan ukuran untuk menunjukkan keterlibatan perempuan dalam dunia ketenagakerjaan. Keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja dapat kita pahami sebagai salah satu penopang ekonomi makro untuk nasional dan daerah serta secara mikro juga dapat menopang ekonomi rumah tangga untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan melalui pekerjaan baik dengan paruh waktu dan penuh waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, pendidikan dan status pernikahan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kota Palembang. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,313, artinya bahwa usia, pendidikan dan status pernikahan memiliki korelasi yang lemah dengan partisipasi angkatan kerja perempuan. Disamping itu, hasil regresi dari seluruh variabel menunjukkan hasil dimana variabel umur berpengaruh sebesar 0,12, variabel pendidikan berpengaruh sebesar -0,11 dan variabel status pernikahan berpengaruh sebesar 0,02. Artinya, dari tiga faktor tersebut, hanya faktor umur yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPAK perempuan. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang perlu diungkap untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja.

Kata kunci: TPAK Perempuan, Usia, Pendidikan, Status Pernikahan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur dari proporsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja, yaitu penduduk yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan merupakan ukuran untuk menunjukkan keterlibatan perempuan dalam dunia ketenagakerjaan. Keterlibatan

perempuan dalam angkatan kerja dapat kita pahami sebagai salah satu penopang ekonomi makro dengan pertumbuhan ekonominya dan ekonomi mikro untuk rumah tangga untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan dengan bekerjanya perempuan paruh waktu dan atau penuh waktu. Partisipasi perempuan dalam bekerja mencerminkan kemauan perempuan untuk mandiri dari sisi ekonomi serta adanya kebutuhan untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu, semakin luasnya kesempatan kerja bagi tenaga kerja perempuan juga menjadi penyebab tingginya tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan saat ini (Made Ika Prastyadewi, Putu Yusi Pramndari, dan Gde Bayu Surya Parwita, 2016)

Dalam pembangunan pemberdayaan perempuan yang terjadi selama ini permasalahan mendasar yang masih dialami adalah rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan, di samping masih adanya berbagai bentuk praktik diskriminasi terhadap perempuan. Rendahnya kualitas hidup perempuan terjadi di berbagai lini, antara lain sosial budaya, lingkungan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik.

Di dalam aspek ekonomi, lapangan kerja masih sangat rendah untuk perempuan. Struktur angkatan kerja perempuanpun saat ini masih didominasi oleh angkatan kerja berpendidikan SD ke bawah. Secara umum, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Indonesia mengalami perkembangan yang berarti pada tahun 1980 – 2010. Namun ketika dipilah, TPAK perempuan masih lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki, dimana pada tahun 1990 TPAK perempuan berada pada angka 39,00% dan meningkat menjadi 41,53% pada tahun 2010, sedangkan TPAK laki-laki 71,00% (1990) meningkat menjadi 71,75% tahun 2010. Selanjutnya data terbaru khususnya Di Sumatera Selatan tahun 2015 menunjukkan TPAK laki – laki sebesar 83,89%, dan TPAK perempuan sebesar 52,76%.

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja masih rendah dibandingkan TPAK laki-laki. Ini ditambah dengan struktur angkatan kerja perempuan memiliki tingkat pendidikan yang rendah yang menyebabkan sebagian besar perempuan masih berkiprah di sektor informal atau pekerjaan yang tidak memerlukan kualitas pengetahuan dan keterampilan yang spesifik. Dalam perspektif

gender, proporsi tenaga kerja perempuan dan laki-laki di sektor informal adalah 40% perempuan, dan 60% laki-laki. Proporsi tenaga kerja perempuan di sektor informal ini mencakup 70% dari keseluruhan tenaga kerja perempuan.

Ada beberapa karakteristik individu yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang menggambarkan sikap individu perempuan dalam kegiatan pasar tenaga kerja seperti pendidikan, usia, pendapatan dan jenis pekerjaan dan lain-lain. Pentingnya mengetahui faktor-faktor demografi yang menyebabkan keputusan perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja dapat membantu kita memahami dan mengevaluasi arah masa depan keterlibatan perempuan dalam dunia kerja (Aaronson et al., 2014). Tingkat ekspansi ekonomi maksimum atau berkelanjutan sangat ditentukan oleh peningkatan angkatan kerja, dimana salah satunya adalah keterlibatan kelompok perempuan (Federal Reserve Bank of San Francisco, 2007) dalam Made Ika Prastyadewi, Putu Yusi Pramndari, dan Gde Bayu Surya Parwita (2016). Selain itu, memahami faktor-faktor penentu partisipasi angkatan kerja penting untuk kebijakan publik untuk mengurangi ketimpangan dan diskriminasi terhadap tenaga kerja perempuan yang banyak berkecimpung di ekonomi informal (Magidu, 2010) dalam Made Ika Prastyadewi, Putu Yusi Pramndari, dan Gde Bayu Surya Parwita (2016).

Meningkatnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi maupun faktor-faktor demografi. Beberapa faktor demografi yang dianggap penting pengaruhnya adalah usia, pendidikan dan status pernikahan. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan pada umumnya banyak dipengaruhi oleh perubahan dalam struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan, sehingga angkatan kerja perempuan akan menjadi salah satu akan memberikan efek kepada tingkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, pendidikan dan status pernikahan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kota Palembang.

1.2 Penelitian terdahulu

Salah satu penelitian terdahulu yang serupa adalah penelitian yang dilakukan Sayyida tahun 2011 yaitu Analisis Partisipasi Ekonomi Perempuan dengan Metode Regresi Logistik Biner Multivariat di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan variabel dependent yaitu lapangan pekerjaan dan jumlah pekerjaan. Hasil yang didapat yaitu faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dan lapangan kerja dan jam kerja adalah umur, tingkat pendidikan dan status perkawinan.

Menurut Rizky dan Ratnasari (2013) hasil pemodelan probit dengan menggunakan sepuluh variabel pengeluaran perkapita sebulan, tenaga kerja perempuan asal kota dan PDRB yang berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK perempuan.

1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Definisi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berdasarkan Badan Pusat Statistik 2011 yaitu proporsi penduduk yang termasuk angkatan kerja, yaitu mereka yang bekerja dan menganggur terhadap penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengidentifikasi besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. Secara umum TPAK dapat dirumuskan:

$$\frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja (tenaga kerja)}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk TPAK perempuan adalah

$$\frac{\text{Jumlah angkatan kerja perempuan}}{\text{jumlah penduduk usia kerja (tenagakerja) perempuan}} \times 100\%$$

Berdasarkan kajian literatur dapat dilakukan pengembangan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang ditinjau dari sisi potensi ekonomi terhadap ketenagakerjaan berdasarkan analisa kelompok.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di kota Palembang melalui penyebaran kuesioner di kota Palembang dengan total jumlah responden sebanyak 98 orang. Pengambilan fokus karakteristik demografi ditinjau dari sisi usia (X1), pendidikan (X2) dan status pernikahan (X3) yang terikat pada tingkat partisipasi angkatan Kerja Perempuan (Y). Untuk status pernikahan (X3) dan TPAK perempuan (Y) digunakan dua nilai yaitu nilai 0 untuk (tidak menikah/ tidak bekerja), dan nilai 1 untuk (menikah/ bekerja).

2.2 Alat Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk melihat hubungan faktor demografi terhadap angkatan kerja perempuan di kota Palembang. Apakah masing-masing variabel independent akan berpengaruh positif atau negatif untuk memprediksi variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Distribusi frekuensi masing-masing variabel

Dalam sub-bab ini akan dibahas tentang distribusi frekuensi setiap variabel berdasarkan jawaban responden. Dalam hal ini, total responden perempuan yang telah dikumpulkan sebanyak 98 orang yang dipilih berdasarkan random sampling dan tersebar di 16 kecamatan.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Kerja	24	24.5	24.5	24.5
Kerja	74	75.5	75.5	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Jumlah responden yang belum bekerja sebanyak 24,5% sedangkan yang telah bekerja sebanyak 75,5%.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15-24 tahun	27	27.6	27.6	27.6
25-35 tahun	46	46.9	46.9	74.5
36-45 tahun	12	12.2	12.2	86.7
> 45 tahun	13	13.3	13.3	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Jumlah responden usia 15-24 tahun sebanyak 27,6%, usia 25-35 tahun sebanyak 46,9%, usia 36-45 tahun sebanyak 12,2% dan usia >45 tahun sebanyak 13,3%.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	12	12.2	12.2	12.2
SMA	59	60.2	60.2	72.4
Sarjana	27	27.6	27.6	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Jumlah responden dengan pendidikan SMP sebanyak 12,2%, pendidikan SMA sebanyak 60,2% dan pendidikan sarjana sebanyak 27,6%

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Nikah	41	41.8	41.8	41.8
Nikah	57	58.2	58.2	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Jumlah responden yang belum menikah sebanyak 41,8% dan yang telah menikah sebanyak 58,2%.

3.2. Korelasi dan Anova

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313 ^a	.098	.069	.41701

a. Predictors: (Constant), Status, Pendidikan, Umur

Nilai R adalah 0,313 artinya bahwa hubungan antara usia, pendidikan dan status dengan partisipasi angkatan kerja perempuan adalah lemah. Sedangkan R Square menunjukkan bahwa pengaruh usia, pendidikan dan status terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan hanya 9,8%.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.776	3	.592	3.405	.021 ^a
	Residual	16.346	94	.174		
	Total	18.122	97			

a. Predictors: (Constant), Status, Pendidikan, Umur

b. Dependent Variable: Pekerjaan

Nilai Sig. F adalah 0,021 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang berarti bahwa pengaruh usia, pendidikan dan status terhadap kerja secara bersamaan adalah signifikan.

3.3. Pengaruh Umur, Pendidikan dan Status Pernikahan terhadap Partisipasi Kerja Perempuan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.806	.276		2.919	.004
Umur	.121	.053	.268	2.295	.024
Pendidikan	-.112	.071	-.159	-1.569	.120
Status	.029	.102	.034	.287	.774

a. Dependent Variable: Pekerjaan

Persamaan regresi yang didapat adalah $Y = 0,806 + 0,121x_1 - 0,112x_2 + 0,029x_3$

Dari hasil perhitungan Sig.t menunjukkan bahwa nilai variabel yang dibawah alpa 0,05 hanya variabel umur dengan nilai 0,024 yang berarti bahwa usia berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Maka dapat dikatakan semakin produktif umur seseorang angkatan kerja semakin tinggi yang menggambarkan pengalaman bekerja yang mereka miliki.

Seseorang dengan pengalaman kerja yang tinggi akan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih baik karena dapat mengkondisikan peluang kerja dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih banyak berdasarkan apa yang diinginkan oleh pekerja. Berpengaruhnya umur terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Fadah dan Yuswanto, 2004; Ika Prastyadewi, Yusi Pramandari dan Bayu Surya Parwita, 2016) yang mengemukakan bahwa responden yang berada pada kelompok umur 25 sampai dengan 34 tahun merupakan usia produktif.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,313 artinya bahwa hubungan antara usia, pendidikan dan status dengan partisipasi angkatan kerja perempuan adalah lemah hal ini dapat disebabkan bahwa faktor-faktor demografi tersebut untuk peluang bekerja bagi angkatan kerja perempuan pada posisi pekerjaan yang memerlukan tingkat keahlian masih sangat kurang atau belum dapat dipenuhi oleh angkatan kerja perempuan sehingga ketika perusahaan memerlukan keahlian yang dibutuhkan sesuai bidang ahli belum dapat terpenuhi.

Namun apabila ditinjau pada tingkat umur dilihat dari nilai Sig. F adalah 0,021 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang berarti bahwa pengaruh usia, pendidikan dan status terhadap kerja secara bersamaan adalah signifikan.

5. SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian dan menggunakan variabel independen lainnya seperti jumlah pengeluaran rumah tangga, tempat tinggal, dan lain-lain dikarenakan masih banyak faktor lainnya yang bisa mempengaruhi tingkat angkatan kerja perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aoro, D. Hu, L. Seifoddini, A and Sullium, D.G (2014). Declining Labor Force Participation and its Implications for Unemployment and Employment Growth. *Economic Perspectives*, 38 (4) pp.100-138.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2010). Analisis Pengangguran Terdidik. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat statistik Provinsi Sumatera Selatan (2000). Situasi dan permasalahan Ketenagakerjaan.
- Bhalla, Surjit S and Kaur, Ravinder. Labour Force Participation of Women in India: Some Facts, some Queries. Asia Research Center. London School of Economic & Political Science. Diakses 15 Mei 2016.

Faadah, Isti dan Budi, Yuswanto (2004). Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita serta Kontribusinya terhadap Pendapat Keluarga (Studi pada Buruh Tembakau di Kabupaten Jember). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vo. 6 No.2.

Made Ika Prastyadewi, Putu Yusi Pramandari dan Gde Bayu Surya Parwita (2016). Karakteristik Demografi dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Acung Perempuan. *Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Unmas Denpasar*.

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2011). *Perkembangan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Kilkenny, Maureen and Human, Sonya Kustofa(2003) Rural/Urban Welfare Program and Labor Force Participation. *America Journal Agricultural Economic* 85 (4)November 2003: 914-927.

Perkembangan Pembangunan Provinsi SumSel 2014. Seri Analisa Pembangunan Daerah.

Sayyida(2011). Analisis _artipasi Ekonomi Perempuan dengan Metode Regresi Logistik Biner Multivariat di Provinsi Jawa Timur,Disertasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Yulianti, Rizky Amalia dan Ratnasari Vita (2013). Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit. *Jurnal Sains & Seni*, Vo. 2 no 2.

Widhiarso, Wahyu (2012). *Berkenalan dengan Regresi Probit*. Library.